

KINERJA APBN TAHUN 2023 DAN PROSPEK EKONOMI INDONESIA DI TAHUN POLITIK 2024

11

Riyadi Santoso*

Abstrak

Kinerja dan realisasi APBN tahun 2023 dinilai kredibel dan positif, karena mampu mencapai keseimbangan primer positif dan terbukti menjadi instrumen yang menunjang perekonomian domestik dan kesejahteraan masyarakat di tengah lesunya perekonomian global. Tahun 2024 adalah tahun politik, dengan kegiatan pemilu presiden, pemilu legislatif, dan pilkada serentak. Hal ini menjadi tantangan bagi ekonomi tahun 2024. Tulisan ini bertujuan memberikan gambaran sekilas atas kinerja dan realisasi APBN tahun 2023 dan prospek pertumbuhan ekonomi Indonesia di tahun politik 2024. Para pengamat dan stakeholders terkait tetap optimis bahwa ekonomi Indonesia tahun 2024 akan tumbuh diatas 5%. Komisi XI DPR RI perlu intensif melakukan pengawasan kepada pemerintah atas perkembangan ekonomi tahun 2024 dengan mempercepat realisasi APBN tahun 2024 dari awal hingga akhir tahun. Selanjutnya Komisi XI dan Badan Anggaran DPR RI perlu mengawasi pelaksanaan APBN tahun 2024 agar target APBN dan pertumbuhan ekonomi tahun 2024 dapat tercapai di tengah ketidakpastian perekonomian global.

Pendahuluan

Pada tanggal 2 Januari 2024 Menteri Keuangan RI (Menkeu) Sri Mulyani Indrawati secara resmi menyampaikan gambaran kinerja dan realisasi sementara APBN tahun 2023. Menkeu menjelaskan seluruh kinerja dan realisasi sementara (transaksi APBN hingga 31 Desember 2023). Tercatat sepanjang

tahun 2023 penuh tantangan dan ketidakpastian perekonomian global, dipicu oleh konflik geopolitik, yaitu perang Rusia dan Ukraina, konflik Timur Tengah, Israel dan Palestina. Di sisi lain, dampak El-Nino yang cukup mengganggu suplai dan produksi bahan pangan yang berakibat terjadi inflasi. Kondisi tersebut mendorong bank sentral

* Analisis Kebijakan Ahli Madya Bidang Ekonomi, Keuangan, Industri, dan Pembangunan Pusat Analisis Keparlemenan, Badan Keahlian, Sekretariat Jenderal DPR RI. Email: riyadi.santoso@dpr.go.id.



di banyak negara mempertahankan suku bunga tinggi. Hal itu berdampak terbatasnya likuiditas global, tekanan terhadap suku bunga dan nilai tukar, khususnya bagi negara-negara berkembang termasuk Indonesia (Kemenkeu.go.id, 2024).

Masih tingginya suku bunga global ternyata membatasi pemulihan ekonomi di banyak negara. Pertumbuhan global tahun 2023 melambat signifikan ke 3,0% YoY dari 3,5% pada 2022. Indikator Purchasing Managers Index (PMI) manufaktur global pada November 2023 berada di zona kontraksi level 49,3. Mayoritas negara dunia masih mengalami kontraksi ekonomi, termasuk Amerika Serikat (AS), negara-negara di Eropa dan Jepang. Beberapa negara mengalami ekspansi, termasuk Indonesia, India dan China. Perlambatan ekonomi China juga memengaruhi pemulihan ekonomi global. Sementara itu AS menghadapi masalah internal, fiskal AS mengalami tekanan level utang tinggi di tengah belum pulihnya penerimaan negara (Bisnis.com, 2024). Tulisan ini bertujuan menggambarkan kinerja APBN Tahun 2023 dan menganalisis apakah perekonomian Indonesia dapat tumbuh sesuai target di tahun politik 2024.

Gambaran Singkat Ekonomi Indonesia

Di tengah permasalahan dan gambaran situasi ketidakpastian serta pelemahan perekonomian global tahun 2023, ternyata perekonomian Indonesia masih cukup *resilient*, menggembirakan dan positif, sehingga membuat optimis untuk menghadapi tahun 2024. Pertumbuhan ekonomi Indonesia menurut data Kemenkeu RI, pada kuartal 1, kuartal 2, dan kuartal 3 rata-rata 5,05%, dengan tingkat inflasi

yang terkendali dan tren menurun sepanjang tahun. Untuk sektor manufaktur tumbuh 5,2% YoY pada triwulan III/2023 yang didukung tingginya permintaan domestik. Sedangkan laju inflasi hingga per Desember 2023 masih terkendali sekitar 2,61% YoY, walaupun menghadapi fenomena El-Nino tahun 2023 dan hal ini jauh lebih rendah dibandingkan proyeksi 2023 sebesar 3,6%, sedangkan target pertumbuhan ekonomi tahun 2024 sebesar 5,2% (Kemenkeu.go.id, 2024).

Gambaran Kinerja APBN Tahun 2023

Untuk menggambarkan kinerja APBN tahun 2023, Menkeu menyebut kata-kata yang paling tepat adalah *“ahead the curve”*, sebagai suatu capaian yang jauh lebih cepat dari yang diperkirakan, di saat yang bersamaan APBN juga mampu melindungi masyarakat dan perekonomian serta menyehatkan kondisi APBN sendiri. APBN 2023 telah membukukan keseimbangan primer positif atau surplus sebesar Rp92,2 triliun. Padahal pemerintah semula menargetkan keseimbangan primer di APBN 2023 defisit Rp156,8 triliun (detik finance.id, 2024 & Kompas, 2024). Postur singkat atas realisasi sementara APBN tahun 2023, dapat disampaikan bahwa pendapatan negara sebesar Rp2.774,3 triliun (112,6% dari target UU APBN/UU No.28 Tahun 2022; dan 105,2% target Perpres No. 75 Tahun 2023). Sementara itu penerimaan perpajakan tumbuh positif 5,9% seiring dengan pemulihan ekonomi dan reformasi perpajakan serta berhasil melampaui target selama 3 tahun berturut-turut dengan *tax ratio* 10,2% PDB.

Selanjutnya pada sisi belanja negara sebesar Rp3.121,9 triliun (102% dari target UU APBN; 100,2% target Perpres No. 75 Tahun 2023). Belanja negara yang meningkat tetap dimanfaatkan untuk mendukung berbagai program prioritas nasional (*stunting*, kemiskinan ekstrem, mitigasi *El-Nino*, Pemilu, Ibu Kota Nusantara/IKN, dan Proyek Strategis Nasional/PSN).

Terjadi adanya keseimbangan primer surplus Rp92,2 triliun – surplus pertama sejak surplus keseimbangan primer. Tercatat defisit APBN tahun 2023 sebesar Rp347,6 triliun (1,65% terhadap PDB), jauh lebih rendah dibandingkan batas defisit UU APBN sebesar 2,84% maupun Perpres No. 75 Tahun 2023 sebesar 2,27%. Konsolidasi fiskal yang cepat dan konsisten tak hanya mencerminkan pengelolaan fiskal yang membaik, tetapi juga meningkatkan kredibilitas dari APBN negara kita. Berbagai risiko global yang diprediksi pada awal perancangan APBN Tahun 2023 memang terjadi – geopolitik, inflasi dan suku bunga tinggi, disrupsi rantai pasok, dan sebagainya, tetapi APBN tetap dijaga dan disehatkan sehingga mampu melindungi dan menjaga stabilitas ekonomi Indonesia. Ini adalah capaian kinerja APBN yang luar biasa dan menjadi modal yang baik untuk memasuki tahun 2024 yang tentu juga akan diwarnai dengan berbagai tantangan baru.

Prospek Pertumbuhan dan Tahun Politik 2024

Berdasarkan perhitungan dan perkiraan beberapa pengamat, pertumbuhan ekonomi Indonesia di tahun 2024 diperkirakan masih

dapat dicapai di atas 5%. Menurut Aviliani, ekonom senior dari *Institute for Development of Economic and Finance* (Indef), bahwa ekonomi Indonesia masih mempunyai peluang untuk tumbuh hingga 6% pada tahun 2024. Syaratnya tingkat inflasi terjaga agar bank sentral terus menahan tingkat suku bunga acuan. Selain faktor konsumsi, faktor bonus demografi menjadi kunci penting yang menggerakkan pertumbuhan ekonomi. Diketahui bahwa besarnya porsi usia angkatan kerja menjadi modal pertumbuhan 6%. Pemerintah memiliki tugas utama supaya menahan tingkat inflasi, karena jika di tahun 2024 Indonesia tidak dapat menahan inflasi maka akan sulit mencapai pertumbuhan setinggi itu. Sejalan dengan hal itu, ekonom UI Fithra Faisal Hastiadi mengatakan pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2024 masih berpotensi tumbuh diatas 5%. Faktor yang mendukung pertumbuhan ialah konsumsi masyarakat yang masih kuat. Di kuartal II 2023 pertumbuhan ekonomi Indonesia 5,1%, sementara pertumbuhan konsumsi sudah 5,3% dan hal itu berlanjut di kuartal III dan IV. Kondisi ini menjadi modal yang cukup kuat untuk 2024 (Kompas, 2023).

Tahun 2024 bertepatan dengan tahun politik yang cenderung akan berdampak besar pada sebagian besar aktivitas masyarakat dan iklim perekonomian ke depan. Proses politik pemilu tentu akan berlanjut dari tahap perhitungan, penetapan (pengesahan) hingga tahap pelantikan hasil pemilu dimaksud, baik untuk hasil pilpres, pileg maupun pilkada serentak 2024. Semua ini akan berdampak besar pada seluruh aktivitas dan iklim perekonomian. Seorang pakar ekonomi Yusuf Rendy Maniler dari *Center of Reform on Economics* (CORE) juga berharap supaya pemerintah

mempercepat realisasi belanja pada tahun politik 2024. Hal itu agar dapat memberikan kontribusi yang optimal terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Berdasarkan pengalaman pemilu-pemilu sebelumnya, hal ini tidaklah mudah yang kerap kali pada sisi belanja tertahan dengan berbagai alasan. Padahal gelaran pemilu dapat menjadi faktor pendorong pertumbuhan ekonomi. Kegiatan seperti kampanye, atribut, peralatan, honor petugas, sarana dan prasarana pemilu menjadi faktor pendorong belanja ekonomi. Menurut ekonom CORE tersebut, pertumbuhan ekonomi 2024 diperkirakan akan relatif moderat, artinya potensi pertumbuhannya tidak setinggi tahun sebelumnya (Media Indonesia, 2023).

Upaya Stabilitas Ekonomi Tahun 2024

Untuk menjaga stabilitas ekonomi pada tahun politik 2024, kiranya pemerintah bersama seluruh pemangku kepentingan terkait (*stakeholders*) harus mampu bekerja keras. Upaya menjaga stabilitas ekonomi harus dilakukan dengan keseimbangan kebijakan fiskal dan moneter, dengan tetap menjaga kinerja dan realisasi APBN tahun 2024 dan perlu upaya mendorong pertumbuhan ekonomi tahun 2024. Dalam kaitan ini, jajaran pemerintah bersama DPR RI mempunyai tanggung jawab yang besar untuk dapat mewujudkan keseimbangan kebijakan fiskal dan moneter. Di samping itu, yang paling krusial pemerintah perlu memacu kinerja dan realisasi APBN tahun 2024 yang sangat diharapkan dengan cara percepatan dan konsisten realisasinya dari awal hingga akhir tahun 2024.

Penutup

Kinerja APBN tahun 2023 dinilai kredibel, solid dan positif, karena telah mempunyai keseimbangan primer positif atau terjadi surplus sehingga hal itu menjadi modal yang cukup kuat untuk mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia di tahun 2024. Target pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2024 telah ditetapkan sebesar 5,2%. Pemerintah dan berbagai pihak terkait, termasuk pakar ekonomi tampaknya tetap optimis bahwa ekonomi Indonesia diproyeksikan dapat tumbuh di atas 5% dan hal itu dinilai cukup menyehatkan bagi perekonomian Indonesia di tahun politik 2024.

DPR RI melalui Komisi XI dan Badan Anggaran sebaiknya perlu terus mengawasi pelaksanaan anggaran negara (APBN) Tahun 2024 dengan percepatan dan konsistensi realisasi APBN Tahun 2024 dan selalu mencermati perkembangan ekonomi domestik dan global di tahun 2024. Di samping itu DPR RI perlu mendorong Pemerintah untuk berbagai kebijakan adaptif dan dapat dilaksanakan (*applicable*) melalui bauran kebijakan fiskal dan moneter.

Referensi

- Purwowindhu. (2024, Januari 02). Ekonomi Indonesia Tumbuh Tangguh di 2023, Bagaimana di Tahun 2024? *mediakeuangan.kemenkeu.go.id*. <https://www.mediakeuangan.kemenkeu.go.id>.
- Saptati, Reni. (2024, Januari 02). Kinerja APBN 2023 Luar Biasa, Capai Target Lebih Cepat dan Sehatkan Ekonomi Nasional.
- Utomo, Wahyu. (2024, Januari 08). Kinerja APBN 2023 Kredibel dan Solid. *Bisnis.com*. <https://www.>

- Bisnis.com. [mediakeuangan.kemenkeu.go.id](https://www.mediakeuangan.kemenkeu.go.id). <https://www.mediakeuangan.kemenkeu.go.id>.
- (2023, September 28). Ekonomi Indonesia Dinilai Masih Kokoh. *Kompas*, hlm. 9.
- (2023, Desember 29). Indonesia Berpeluang Tumbuh hingga 6%. *Media Indonesia*, hlm. 10.
- (2023, Desember 31). Menjaga Asa Pertumbuhan Ekonomi di 2024. [Indonesia.go.id](https://www.Indonesia.go.id). <https://www.Indonesia.go.id>.
- (2024, Januari 03). Siaran Pers BKF Kemenkeu, "Ekonomi Indonesia Tetap Tangguh di Tengah Tantangan Ekonomi 2023". fiskal.kemenkeu.go.id. <https://fiskal.kemenkeu.go.id/publikasi/siaran-pers-detail/553>.
- (2024, Januari 03). APBN 2023 Tanpa Gali Lobang Tutup Lobang. *Kompas*, hlm. 9.
- (2024, Januari 03). Inflasi 2023 Terendah Dalam Dua Dekade Terakhir. *Kompas*, hlm. 9.
- (2024, Januari 03). Realisasi APBN Moncer tapi Kualitas Rendah. *Media Indonesia*, hlm. 2.